

SKRIPSI

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT HASAN
LANGGULUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ULFIANI

NIM: 1503016138

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama **ULFIANI**

NIM : 1503016138

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

Konsep Dasar Pemikiran Islam Menurut Hasan Langgulung

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17-06-2022

uat Pernyataan,



Ulfiani
1503016138



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hanka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615287

PENGESAHAN

Naskah Skripsi dengan

Judul : **Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung**

Nama : Ulfiani

NIM : 1503016138

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi jurusan pendidikan agama Islam Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang, 27-12-2022

Dewan Ujian


Ketua

Dr. Fihris, M.Ag

NIP. 197711302007012024


Sekretaris

Dr. Kasih Bistri, M.A.

NIP. 198409232018011001


Penguji I

Drs.H. Mustams
NIP. 196603142003


Penguji II

Alika Dyah Perwata, M.M
NIP. 198905182019032021



Dr. Ridwan M. Ag

196301061997031001

NOTA DINAS

Semarang, 17-06-2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo di Semarang

Assalamualaikum wr. wb

Deengan ini diberitahukan bahwwa saya telah melakukan
bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Konsep Dasar Pendidikan Islam Menurut
Hasan Langgulung**

Nama : Ulfiani

NIM : 1503016138

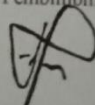
Fakultas : Ilmu Tabiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi ersebut sudah
dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo untuk diajukan dalam sidanng Munaqasah.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Pembimbing



Dr. Ridwan M. Ag
196301061997031001

ABSTRAK

Judul skripsi : **Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan**

Langgulong

Penulis : Ulfiani

NIM : 1503016138

Pada penulisan ini akan membahas mengenai konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulong itu, dan untuk mengaktualisasikan konsep pendidikan menurut Hasan Langgulong. Hasan Langgulong merupakan tokoh yang sangat dihormati di kalangan pelajar Indonesia terlebih dalam hal tentang pendidikan Islam dan psikologi, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode jenis *kualitatif library*, bersifat *deskriptif kualitatif*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil sumber primer dari karya berupa buku-buku Hasan Langgulong, dan data sekunder dari literasi-literasi yang menguatkan materi judul skripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan *library research*, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa konsep pendidikan Islam menurut Langgulong dapat dibagi menjadi tiga segi yaitu dari segi individu (dalam diri manusia), segi masyarakat (pewarisan budaya), interaksi potensi dan budaya. Pendidikan Islam juga harus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan dibekali dengan asas dalam pelaksanaannya. Hasil yang kedua yaitu tentang aktualisasi konsep pendidikan Islam oleh Hasan Langgulong dilakukan dengan cara memahami potensi diri yang ada didalam diri sendiri, penempatan posisi individu di dalam masyarakat dan sumbangsih individu terhadap masyarakat.

Kata Kunci: *Konsep Pendidikan Islam, Hasan Langgulong, Potensi*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

Konsonan:

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	s'	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z'	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Vocal Pendek

a = َ

i = ِ

u = ُ

Vocal Panjang

a> = ا

i> = اِي

u> = اُو

Diftong:

au = اُو

ai = اِي

KATA PENGANTAR

Segala puji serta rasa syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayat, serta keberkahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung”** yang Alhamdulillah telah dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. KH Ahmad Ismail, M.Ag,M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris M.Ag.Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Kasan Bisri M.A. Selaku seketaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisingo Semarang.
4. Bapak Dr. Ridwan M.Ag. Selaku pembimbing, terimakasih atas ketulusan, keikhlasan kesedian serta kesabarannya yang telah memberibimbing, kritikan, dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. H. Mustopa M.Ag. Selaku dosen wali yang telah memberikan arahan-arahan mengenai studi perkuliahan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta karyawan yang telah memdidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada

penulis selama menempuh jenjang pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

7. Kedua orang tua tercinta, bapak Riyono dan Ibu Dayanah yang selalu memberikan yang terbaik bagi penulis dalam melangkah maju.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis, serta pembaca semoga usaha dan jasa baik dari bapak, ibu, saudara/i sekalian menjadi amal ibadah yang di ridhoi oleh Allah SWT, *amin yaa rabbal alamin....*

Semarang, 27-12-2022
Penulis

Ulfiani
1503016138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	4
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D.Kajian Pustaka.....	6
E.Metode Penelitian	6
F.Sistematika Pembahasan	18
Bab II LANDASAN TEORI	19
A. Konsep Pendidikan Islam	19
1.Definisi Pendidikan Islam	19
2.Sumber Pendidikan Islam.....	23
3.Tujuan Pendidikan Islam.....	27
4. Asas-asas Pendidikan Islam	33
BAB III TOKOH HASANLANGGULUNG	37
A. Biografi Hasan Langgulung	37

B. Karier Hasan Langgulung.....	42
C. Karya Hasan Langgulung.....	45
D. Corak Pemikiran Hasan Langgulung.....	53
BAB IV KONSEP PENDIDIKAN HASAN LANGGULUNG	
A. Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung.....	56
B. Aktualisasi Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung..	
.....	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan, manusia tidak akan pernah bisa lepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan bekerja sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok. Dengan pendidikan seseorang akan memiliki kemampuan, keahlian, dan juga kedewasaan membentuk watak sehingga akan berperan penting dalam mencetak SDM yang berbobot.

Pendidikan didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang tidak hanya didapatkan dengan teori saja tetapi lebih dari itu dalam praktiknya dan berharap kita bisa terapkan dalam kehidupan sehari-hari namun dalam hal mendalami pendidikan itu masih cukup jauh dari kata sempurna. hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus yang masih banyak terjadi sekitar kita. diantaranya

Kasus korupsi yang semakin hari semakin melonjak ini dibuktikan dengan data dari lembaga Koordinator Indonesia Corruption Watch (ICW) Siti Juliantri mencatat bahwa tahun 2020 terdapat 444 kasus korupsi dengan nilai kerugian negara di taksir mencapai 18,6 triliun dengan tersangka korupsi mencapai 875 orang¹ dan kasus ini naik pada tahun

¹ <https://www.cnn.Indonesia.com/icw-ada-444-kasus-korupsi-sepanjang-2020/> diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.40

2021 ICW mencatat ada 533 penindakan kasus korupsi yang dilakukan oleh aparat penegak hukum (APH) pada sepanjang tahun 2021 dari seluruh kasus korupsi tersebut negara Indonesia mengalami kerugian mencapai Rp. 29 Trilyun cenderung fluktuatif dalam jangka lima tahun terakhir²

Kasus selanjutnya yaitu dari kasus tindak kriminal yang dilakukan oleh seorang murid kepada gurunya dengan cara membacok sampai meninggal kasus ini dilakukan oleh siswa di Mapanget barat, Manado pada tahun 2019.³

Kasus selanjutnya yaitu tentang dari Komnas Perempuan yang melaporkan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dalam ranah personal tercatat di lembaga layanan dari 2363 kasus 597 diantaranya adalah kasus pemerkosaan terhadap perempuan, kasus pemerkosaan dalam perkawinan 591 kasus, incest dengan total 433 kasus dan 374 kasus tentang pelecehan seksual⁴, data ini adalah kasus yang tercatat bagaimana yang tidak? tentunya banyak

Problematisa yang ada semakin lama semakin kompleks, dalam hal ini dibutuhkan gagasan pendidikan Islam yang mampu untuk berjalan sebanding dengan seiring perubahan

² <https://databoks.katadata.co.id/icw-perangkat-desa-dominasi-tersangk-korupsi-2021/> diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 17.00

³ <https://www.tribunnews.com/tak-terima-siswa-di-maluku-tengah-bacok-guru/> diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 20.00

⁴ <https://databoks.katadata.co.id/datapublis/2021/12/15/jumlah-kasus-pemerkosaan-dan-pencabulan-menigkat/> diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 21.00

zaman. Sebuah gagasan konsep pendidikan Islam harus sesuai dengan *effort* mempelajari pendidikan Islam tersebut. Maka dari itu perlu adanya mengeksplorasi konsep pendidikan Islam dari sudut pandang baru yang jarang disentuh oleh pakar pendidikan.

Disinilah peran pendidikan Islam dapat di maksimalkan untuk membantu menangkal agar terhindar dari pengetahuan, pemahaman, dan informasi yang salah. Istilah pendidikan Islam tentunya sudah sering dibahas, definisi pendidikan sendiri sudah banyak sekali dikemukakan oleh para pakar dengan berbagai perpektif mereka masing-masing.

Syeh Nequib al-Attas seperti yang dikuip oleh Rasiin memberikan definisi yang lebih global yaitu bahwa pendidikan berasal dari kata tadib yang maksudnya ilmu pendidikan yang diperoleh dapat dipergunakan secara baik dalam masyarakat.⁵

Sedangkan menurut perpektif Arifin mengemukakan bahwa pendidikan Islam itu adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya.⁶

⁵Nata, Abbudin, *kapita selekta pendidikan Islam* (Bandung : Angkasa, 2003), hal 11

⁶Ariifin, HM, ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan inderdisipler, Jakarta : bumi aksara, 2013 hal 7.

Pendidikan Islam yang dahulu dianggap sebelah mata dan kurang diperhitungkan, tetapi saat ini sudah mulai dianggap pendidikan yang solitif bagi masyarakat modern, ilmu pendidikan memiliki peran besar yaitu untuk mencetak para penerus berpatok dengan agama dan dapat mengikuti perkembangan jaman masa kini sehingga tidak akan terjadi keterpurukan

Akan tetapi berbagai persoalan yang terjadi di era global seperti ini semakin lama semakin kompleks, dan cenderung bertambah berat. Dibutuhkan gagasan yang mampu untuk mengontrol laju perkembangan di era gempuran saat ini. Konsep pendidikan Islam diperlukan dalam membentuk individu yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan kognitif yang baik, selain itu mampu untuk mengikuti laju perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dibutuhkan pemikiran yang kompleks untuk mengatasi permasalahan tersebut sebuah gagasan untuk menguatkan konsep pendidikan Islam, baik secara internal maupun eksternal, secara spiritual maupun secara sosial Hal ini yang mengarahkan penulis untuk memilih konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung.

Hasan Langgulung merupakan tokoh intelektual yang menonjol dalam pemikiran teori kependidikan di Indonesia, tidak hanya pakar pendidikan tetapi juga pakar dalam

psikolog, hal ini tidak diragukan lagi mengingat eksistensi karya-karyanya sampai sekarang. Hasan Langgulung dipilih karena gagasan pendidikan Islam menurutnya membahas jauh lebih kompleks. dengan mengangkat pemikiran beliau diharapkan dapat menjadi bahan referensi pemecahan masalah, oleh sebab itu penulis memutuskan untuk membahas lebih jauh tentang Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, luasnya bidang kajian untuk lebih memperjelaskan dan memberikan pengarangan yang tepat dalam penulisan ini perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah dalam pembahasannya dan tidak meluas ke yang lain. Maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut HasanLanggulung ?
2. Bagaimana aktualisasi konsep pendidikan Islam menurut HasanLanggulung ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung.
- b. Mengetahui dan memahami aktualisasi konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat secara teoritis, diantaranya :

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung.
- 2) Penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian mengembangkan dan memperluas pengetahuan di bidang pendidikan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis merupakan wahana untuk menambah wawasan ilmu serta mendalami

konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka memuat uraian sistematis hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini sendiri berfokus pada Konsep Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung. Dan untuk mendukung penelitian ini, penulis harus mencari data-data yang relevan dengan fokus yang akan diteliti. Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa sumber pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan ditulis, diantaranya adalah :

- a. Skripsi oleh Ayu Iestari Mahasiswa IAIN Palangkaraya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 dengan judul Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung. Penelitian ini bertujuan untuk mencari konsep pendidikan Islam dari perspektif Hasan Langgulung tujuan, kurikulum, dan metode dapat berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa falsafah pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung adalah sejumlah prinsip kepercayaan, konsep, asumsi, dan premis yang ada

hubungan erat dengan praktek pendidikan Islam. selain itu dalam skripsi ayu lestari menjelaskan paradigma ilmu pengetahuan menurut Hasan Langgulang terdapat dua mazhab yaitu realisme untuk mencari sebuah kebenaran dan yang kedua adalah mazhab idealisme yang mengatakan pengalaman manusia adalah tergantung pada budaya dan konteks.

- b. Skripsi oleh Rusia Mahasiswa IAIN Metro Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 20018 dengan judul Analisis Pendidikan Islam menurut pespektif Hasan Langgulang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari falsafah pendidikan Islam menurut Hasan Langgulang dan Paradigma ilmu pengetahuan perpektif Hasan Langgullung. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Tujuan Pendidikan Islam dalam perspektif Hasan Langgulang adalah membentuk kepribadian muslim yaitu pribadi seluruh aspeknya baik tingkah laku, kegiatan-kegiatannya, filsafah hidupnya, menunjukkan pengabsiannya terhadap Allah SWT. Rusia membagi tujuan pendidikan menjadi 3 Tahab yaitu tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan akhir, selain itu agar tujuan, isi kurikulum dan metode berjalan dengan baik perlu adanya asas-

Dasar pendidikan yang menjadi dasar acuan pendidikan Islam

- c. Skripsi oleh Elsi Imaniar(15110100257) Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 dengan judul Konsep Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada konsep pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung terhadap relevansinya pada era Kontemporer
- d. Jurnal yang berjudul Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif nilai-nilai sosial dan kultural. Hasil dari jurnal ini dapat diambil kesimpulan bahwa tulisan ini berfokus pada nilai-nilai sosial dan kultural yang berfungsi untuk menumbuhkan kepribadian Islam secara utuh dengan melalui latihan, bahwa pendidikan Islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam semua aspeknya baik intelektual, jasmaniah, spiritual, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil telaah pustaka, meskipun pada dasarnya arah dan tujuan beberapa penelitian sama dengan penelitian ini yaitu tentang Konsep Pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung, akan tetapi berbeda dengan penelitian ini terdapat

titik fokus yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini lebih membahas tentang konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung dalam konteks perkembangan potensi manusia.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya meruakan cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”⁷

Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data suatu objek penelitian dan memiliki tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam skripsi ini metodologi yang digunakan penulis adalah penelitian studi pustaka atau biasa disebut *Library Research*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *kualitatif library* yaitu dengan penelitian yang didasarkan dengan menjadikan kajian-kajian pustaka sebagai bahan utama atau sebagai sumber

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif R&D* , Bandung AL-Fabeta, 2014 hlm. 91

data primer yang berasal dari perpustakaan dan penelitian berdasarkan pendapat tokoh.

Penelitian menggunakan *kualitatif library* adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menetapkan fasilitas yang ada di kampus seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah⁸

Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif* karena penelitian ini berupa penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada yaitu peneliti berfokus untuk mengungkapkan fakta sebagaimana adanya.

2. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah dari mana asal data diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun beberapa sumber data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Karena penelitian ini bersifat *kualitatif library*, maka sumber data yang diteliti tidak jauh dari karya yang dihasilkan oleh perpektif tokoh dari Hasan Langullung

⁸ Mahmud, metode penelitian pendidikan, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hlm. 31

sendiri. Adapun sumber yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. **Data primer**

Data primer adalah hasil karya penelitian yang otentik dan orisinal, yang sumber data ini merupakan deskripsi langsung tentang kenyataan yang dibuat individu mengemukakan teori pertama kali⁹. Data primer adalah data yang utama, data yang dijadikan patokan dalam penulisan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang dipakai adalah karya dari Hasan Langullung Sendiri. diantara buku-bukunya yang menjadi sumber data primer yaitu buku yang berjudul manusia dan pendidikan, asas-asas pendidikan Islam, pendidikan Islam pada abad ke 21.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penalti dari sumber penelitiannya¹⁰. Data sekunder adalah buku-buku maupun artikel yang mendukung penulis untuk melengkapi sumber data primer. Dalam hal ini sumber data sekunder berupa sumber-sumber yang sudah memperkuat pembahasan mengenai konsep

⁹ Ibnu Hajar, Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan, (Jakarta:Raja Grafindo persada), hlm. 308

¹⁰ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91

pendidikan Islam menurut Hasan Langgullung serta literatur–literatur yang relevan dengan penelitian ini. Data ini berupa buku-buku, journal, artikel internet, maupun makalah yang relevan dengan pembahasan penelitian.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek khusus dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan, penelitian terfokus untuk mengetahui tentang konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgullung, untuk mendalami fokus tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan kualitatif, dan data yang dibutuhkan berupa buku-buku, journal, artikel internet, maupun makalah yang relevan dengan pembahasan penelitian dengan tujuan agar data yang diperoleh valid.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan

data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang di tetapkan¹¹

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan teknik *library research* atau biasa disebut dengan studi kepustakaan. Studi pustaka atau kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam hal ini dilakukan penulis dengan cara membaca buku-buku hasil karya Hasan Langullung dan juga mencari sumber lain yang relevan dengan judul penelitian yaitu konsep pendidikan Islam. Metode ini tidak menuntut kita untuk terjun dilapangan, melainkan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian seperti perpustakaan baik offline maupun digital.

5. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah

¹¹ Andi Prastoowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm 91

dengan triangulasi Sumber. Dalam bukunya sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi sumber untuk mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber.¹²

Teknik triangulasi digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. ¹³ Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini. Baik sumber berupa buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung.

6. Teknik Analisis data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu dengan menganalisis data. Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah di pahami dan juga bermanfaat untuk menemukasolusi permasalahan. kegiatan ini

¹²Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif R&D* , Bandung AL-Fabeta, 2016 hlm. 272

¹³Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif R&D* , Bandung AL-Fabeta, 2016 hlm. 273

dimaksudkan agar data nantinya bisa digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Dalam Skripsi ini peneliti mengadaptasi teknik analisis data ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*),¹⁴ berikut penjelasannya:

a. Reduksi data(*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian data(*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dan penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210-211.

dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskripsi (apa adanya).

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi(*conclusion reduction drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, pat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori¹⁵. Temuan dapat berupaa deskriptif atau gambaran suatu objek menjadi jelas.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Setiap bab merupakan satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan satu dengna yang lainnya, secara singkat isi dari masing-masing bab yaitu tentang

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode

¹⁵Sugiyono, Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif R&D*, Bandung: Al-Fabeta, 2016, hlm.334

penelitian, dan juga teknik dalam mengolah data dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab kedua menguraikan kerangka teori pendidikan Islam, mulai dari pengertiannya, dasar pendidikannya, tujuan pendidikan, dan juga konsep pendidikan Islam

Bab ketiga, masuk kedalam pembahasan mengenai biografi dari tokoh sendiri yaitu Hasan Langgulung, membahas tentang perjalanan hidupnya, membahas tentang karya-karyanya, dan juga eksistensinya baik personal maupun karyanya.

Bab keempat adalah bab yang berisi tentang pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung, konsep maupun perspektifnya

Dan yang terakhir bab kelima berisi tentang menarik kesimpulan dan memberikan saran

Bab II

LANDASAN TEORI.

A. Konsep pendidikan Islam

1. Definisi pendidikan Islam

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹⁶

Dalam dunia pendidikan sendiri kajian terhadap ilmu pendidikan Islam khususnya di Indonesiasudah cukup banyak sebagian tokoh yang sudah memberikan kajiannya dalam pendidikan Islam itu sendiri diantaranya adalah antara lain telah dilakukan oleh H.M Ariffin, Ahmad Tafsir, Hery Noel Aly, Muhaimin dan lain sebagainya

Menurut Ramayulis dalam bukunya menjelaskan bahwa istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti

¹⁶Ramayulis, ilmu pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011) hlm. 13

“perbuatan” (hal,cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini seemula berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan¹⁷

Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam mendeskripsikan pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berupaya dalam pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat, menurut al-Ghazali manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya dapat membawanya untuk dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan akhirat¹⁸

Munardji mengatakan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, bahwa pendidik dalam Islam adalah: “Orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Pendidik juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan

¹⁷*Ibid*, hlm. 14

¹⁸Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Seti), hlm. 72

kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan”¹⁹

Menurut Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan Islam sebagai sistem merupakan suatu kegiatan yang didalamnya mengandung aspek tujuan, peserta didik, pendidik, alat-alat pendidikan, dan lingkunganyang antara satu dengan yang lainnyasaling beerkaitan dan membentuk suatu sistem terpadu²⁰

Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.²¹

Menurut Nur uhbiyati, ilmu pendidikan Islam adalah “suatu sistem pendidikan yang mencangkup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah” oleh karena itu Islam mendominasi seluruh aspek

¹⁹Muhammad Faturrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Agama Islam*,(Yogyakarta Teras 2012), hlm 19

²⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: remaja Rosdakarya, 1994 hlm. 47

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 2012), hlm 27.

kehidupan manusia muslim, baik didunia maupundi akirat²²

Menurut Haidar pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim yang seutuhnya²³

Menurut Muhaimin pendidikan Islam meliputi tiga pengertian yaitu pertama pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah, yang kedua upaya mendidikan agama Islam agar menjadi *way to life*(pandangan hidup, dan yang ketiga adalah proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam realitassejarah umat Islam.²⁴

Menurut Hasan Langggulung pendidikan adalah suatu interaksi yaitu proses memberi dan mengambil, antara manusia dan lingkungan ia adalah proses dimana dan dengan itu manusia mengembangkan dan menciptakan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengubah dan memperbaiki kondisi kemanusiaan

²²Nur Nuhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:Pustaka Setia)cet 1 hlm. 12

²³Haidar Pura daulai, *Pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat*, hlm. 11

²⁴Muhaimin *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi.*(Jakarta, PT Raja Grafindo persada: 2012) hlm. 7-8

dan lingkungannya, begitu juga pembentukan sikap yang membimbing usaha-usahanya membina kembali sifat-sifat kemanusiaan dan jasmaniyah.²⁵

Jadi jika kita melihat dari keterangan dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan akidah, dan tidak melenceng dari kaidah Islam.

2. Sumber pendidikan Islam

Menurut Kamrani Buseri, sumber ilmu menurut pandangan Islam hanya satu yaitu Allah, Allah menurunkan ilmu kepada manusia melalui dua jalur yaitu jalur Qauliyah (wahyu berupa al-Qur'an dan sunnah) dan jalur kauniyah (hukum kealaman). Oleh karena itu dikenallah istilah untuk wahyu dengan ilmu berian (*perennial knowlage* , sementara ilmu yang digali dari hukum kealaman disebut ilmu carian (*Acquired knowlage*). Jalur qauliyah (ayat qauliyah/wahyu), adapun jalur kauniyah (ayat kauniyah /hukum kealaman)²⁶

Sumber utama dalam pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Hadis. Al-Quran telah merumuskan tujuan hidup dan cara pencapaiannya, dalam al-Quran dari ayat

²⁵Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam abad 21*, Jakarta al-Husna, hlm. 70

²⁶Kamrani Buseri, hlm. 24

pertama hingga terakhir tidak bisa lepas dari isyarat pendidikan²⁷

a. **Al-Qur'an**

Al-Quran adalah wahyu Allah yang diberikan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang cara penyampaiannya secara berangsur-angsur. Lebih lengkapnya lagi Abdul Wahab Kholaf menjelaskan pengertian Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada malaikat jibril kepada Rasulullah SAW dengan menggunakan lafadz Arab dan makna yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah SAW, menjadi undang-undang bagi manusia sebagai petunjuk, dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT bagi pembacanya²⁸

Hal ini sesuai dalam surah Shad ayat 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيُدَّبَرُوا أَيْنَهُ وَيُنذَرُوا أُولَئِكَ الْأَنْبَاءِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu dengan berkahsupaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pembelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”

²⁷ HM Sayudi, Pendidikan Dalam Perspektif I al-Qur'an Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani dan Irfani, Yogyakarta Mikraj : 2005 hlm 57

²⁸Abdul Wahab, Ilmu Ushul Fiqih, Jakarta : Al-Majelis al-A'la Al-Indonesia li Al-Dakwah al-Islamiyah,1972)cet I, hlm. 23

selain itu juga terdapat dalam Firman Allah SWT dalam al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”

Kehadiran al-Qur’an telah memberikan telah memberikan pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam rangka memahaminya kaum muslimiin telah menghasilkan berton-ton kitab tafsir yang berupaya menjelaskan makna pesannya.²⁹

Uus Rusawandi (2009:3) menjelaskan bahwa agama tidak bisa berhenti pada tahap informatif(pengetahuan) saja tapi juga harus bersifat aplikatif. Maka peserta didik tidak boleh hanya menyuruh menghafal segala yang berkaian dengan agama tanpa mengaplikasikannya.³⁰

Dari keterangan dapat disimpulkan bahwa al-Quran merupakan patokan bagi kaum muslimin dalam mengkaji ilmu pendidikan

²⁹ Abuddin Nata. *Pendidikan dalam perspektif al-Quran*, Jakarta: Pranada Media, 2016, hlm. 3

³⁰ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*, Medan:LPPPI, hlm. 39

b. **As-Sunnah/Hadits**

Hadits menurut para ulama merupakan sumber yang berita yang datang dari Nabi Muhammad SAW dalam segala bentuk dalam bentuk baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.

Para ahli Ushul Fiqih definisi hadist adalah sebagai berikut:

أقوال النبي صلى الله عليه وسلم وأفعاله و تقريره غير
القران لكريم مما يصلح أن يكون دليلا

“Segala perkataan Nabi SAW. Perbuatan dan ketetapanannya selain al-Qur’an al-Karim yang dapat dijadikan sebagai dalil untuk hukum syara’³¹

Hadist digunakan sebagai sumber acuan kedua setelah al-Qur’an. dalam konteks pendidikan Islam hadits memberikan pemikiran dan pembahasan dari bahasa al-Quran yang universal dan lebih konkret mengenai penerapan aktifitas yang harus dikembangkan dalam kehidupan manusia. Hadits menjadi rujukan bagi umat muslim untuk menjelaskan hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur’an.

³¹Alfiah Fitriadi, *Studi Ilmu Hadis, Kreasi Edukasi*, 2016, hlm.

Pada satu sisi konsep pendidikan Islam dituntut untuk mengacu pada al-Qur'an dan hadits, tetapi disisi lain kedua sumber pokok ajaran Islam itu baru dapat ditafsirkan sebagai teori pendidikan Islam tanpa melihat konteks filsafatnya, oleh karena itu dalam praktek pendidikan Islam saat ini sekedar mengambil alih dari teori-teori pendidikan barat yang di konsultasikan dengan ayat al-Qur'an dan al-Hadits

3. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu hal yang ingin dicapai, sejalan arah yang ingin dituju, dan sebuah perubahan yang ingin dihasilkan. Dalam proses pendidikan tujuan pendidikan merupakan suatu komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³²

Jika membahas tentang tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa lembaga UNESCO yang bergerak dalam bidang pendidikan, pengetahuan budaya merencanakan empat pilar yaitu *learning to Know, learning to do, learning to be and learning to live together*.

a. *Learning to Know*

Pilar ini menganjurkan peserta didik untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk mencari agar mengetahui informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan

b. *Learning to do*(belajar melakukan sesuatu)

Pilar ini menekankan pentingnya interaksi dan bertindak, belajar untuk menerapkannya dalam sebuah tindakan yang nyata. Pendidikan ini juga proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu(*learning to do*). Pendidikan membekali manusia tidak hanya sekedar untuk mengetahui saja tetapi lebih jauh untuk trampil

³² [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3/](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/UU_Sistem_Pendidikan_Nasional_No_20_tahun_2003_pasal_3/) diakses pada 15 Juni 2022 pukul 22.00

berbuat atau mengerjakan sesuatu sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan.

c. ***Learning to be***(belajar menjadi sesuatu)

Pilar yang ketiga ini menekankan mendidik dan melatih pribadi yang mandiri sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang diimpikan dan dicita-citakan. Penguasaan pengetahuan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri. Hal ini erat kaitannya dengan bakat, minat, perkembangan fisik, kewiwaan, tipologi pribadi anak, serta kondisi lingkungannya.

d. ***Learning to live together***(belajar hidup bersama)

Pilar yang terakhir ini menanamkan kesadaran kepada para peserta didik bahwa mereka merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dan belajar untuk mampu hidup bagian dari masyarakat. kondisi seperti inilah yang memungkinkan tumbuhnya sikap saling pengertian antar ras, suku, dan agama.³³

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan diharapkan terbentuknya manusia yang utuh dengan memperhatikan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualis) aspek sosial, aspek

³³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2019, hlm. 57-59

kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta segi serba keterhubungan manusia dan dirinya(konsentris) dengan lingkungan sosial, dan alamnya(horizontal, dan dengan Tuhannya(vertikal).³⁴

Menurut Anwar(2017) klasifikasi pendidikan tujuan pendidiakan yang dipikirkan dan di kembangkan oleh Benjamin S. Bloom ada tiga kategori yaitu

- a. *Cognitive Domain, deal with the recall or recognition of knoowledge and development of inteectual abilities and skill*(kemampuan kognitif yang berhubungan dengan aspek intelektual atau pengetahuan)
- b. *Affective domain which describe change in interest, attiitude and value*(kemampuan afektif mengenai aspek emosi, minat, tingkah laku, dan nilai.)
- c. *Psychomotor domain in the manipulative or monitor skill area*(kemampuan psikomotorik meliputi aspek keseimbangan antara fisik dan psikis serta keahlian).³⁵

³⁴ Rahmat Hidayat, Ilmu Pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya, Medan:LPPPI, hlm. 64

³⁵Muhammad Anwar, *Filsafat pensisikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 116

Sedangkan untuk para ahli muslim mencoba untuk mendefinisikan secara lebih khusus terhadap tujuan pendidikan Islam. Gagasan-gagasan diperbaharui, tetapi tidak dengan melepaskan diri dari nilai-nilai ilahi dan tujuan umumnya yaitu sebagai ibadah yang sesuai dengan yang tertera dalam al-Qur'an surah Az-Zariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”

Tujuan pendidikan Islam adalah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridha'i allah swt, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.³⁶

Secara umum tujuan pendidikan Islam menurut Samsul Nizar (2001:105) adalah untuk menjadikan manusia sebagai Insan yang Khaliq, guna mampu membangun dunia dan mengelola alam semesta sesuai dengan konsepnya.³⁷

Tujuan pendidikan agama Islam yang terakhir adalah terbentuknya kepribadian muslim. Maksud kepribadian muslim disini adalah kepribadian yang

³⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).hlm 132

³⁷ Samsul Nizar, *Pengantar dasar-dasar pendidikan Islam*, Jakarta Gaya Media Patama, 2001, hlm. 96-100

seluruh aspek-aspeknya yakni baik yang tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepada-nya.³⁸

Pendidikan Islambertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang berakhlakul karimah tetapi di era sekarang, teknologi semakin lama semakin maju, informasi mudah untuk didapatkan tetapi masalah baru mulai muncul, majunya perkembangan IPTEK tidak dibarengi dengan peningakatan sumber daya manusianya, muncul masalah-masalah baik berupa masalah individu yang ada di dalam dirinya sendiri, permasalahan spiritual individu dengan sang pencipta ataupun permasalahan kehidupan individu tersebut didalam kehidupan masyarakat.

Dari paparan dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki tiga peran membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, yaitu yang memiliki moral, nilai agama. Menemukan potensi serta bakat yang dimiliki dan mengembangkannya dan yang terakhir adalah mendidik pribadi yang

³⁸ Nur Nuhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:Pustaka Setia)cet 1 hlm 112

berkarakter kokoh dalam dunia gempuran di era modern sekarang ini.

4. Asas-asas pendidikan Islam

Menurut KBBI asas adalah dasar, sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat. Menurut Rahmat asas/prinsip adalah berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adgium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.³⁹

a. Macam-macam asas pendidikan Islam:

1) Asas Historis

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai peristiwa dimasa lalu, baik dari segi waktu, tempat pelaku, latar belakang, tujuan, maupun, faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang disusun secara sistematis, dan didukung oleh data dan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan dan valid. Dengan mempelajari sejarah akan diketahui sejarah akan diketahui kemajuan dan kemunduran sebuah kegiatan, untuk dijadikan bahan masukan dalam

³⁹ Rahmat Hidayat, dan Abdillah *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2019) hlm.112

rangka memprediksi dan merancang masa depan⁴⁰

2) Asas sosial dan budaya

Asas soaial adalah asas yang memberikan kerangka sosiobudaya,yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar. Artinya tinggi rendahnya suatu pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.⁴¹

Sejalan dengan hal tersebut Abudin nata juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan, sangat dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat, dan pada gilirannya hasil pendidikan (lulusan pendidikan)akan terjun ke masyarakat untuk ikut serta membantu dan mengembangkan masyarakat. Atas dasar ini maka rancangan suatu konsep pendidikan harus mempertimbangkan perkembangan masyarakat⁴²

⁴⁰Abdullah Nata, Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam perspektif al-Quran*, Jakarta: Pranada Media,2016, hlm. 83

⁴¹Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Kalam Mulia), 2011 hlm. 121

⁴² Abuddin Nata. *Pendidikan dalam perspektif al-Quran*, Jakarta: PranadaMedia, 2016, hlm. 51

3) Asas ekonomi

Asas ekonomi adalah yang asas yang diperlukan untuk memberikan perspektif tentang potensi-potensi sumber, cara mendapatkan, mengelola, dan mengembangkan ekonomi yang disusun secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu.⁴³

4) Asas psikologi

Asas psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi, dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.

5) Asas filosofis

Asas filosofis adalah asas yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya⁴⁴

6) Asas Politik

Dengan mempelajari Ilmu Politik kita dapat mempelajari tentang tujuan, cita-cita dan ideologi yang akan diperjuangkan, cara-cara

⁴³Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Kalam Mulia), 2011, hlm. 122

⁴⁴Ibid, hlm. 124

mendapatkannya, mengelola, menggunakan, dan mempertahankan kekuasaan⁴⁵

7) **Asas Evaluasi**

Asas ini memperhatikan dari penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai feedback pendidik dalam memperbaiki cara mengajar. Asas evaluasi tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik tetapi juga bagi pendidik agar mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam menunaikan tugasnya⁴⁶

⁴⁵ Abuddin Nata. *Pendidikan dalam perspektif al-Quran*, Jakarta: Pranada Media, 2016, hlm. 85

⁴⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 176

BAB III

Tokoh Hasan Langgulung

A. Biografi Hasan Langgulung

Hasan Langgulung adalah pakar ilmuwan dibidang pendidikan, filsafat, dan psikolog. Hasan Langgulung dikenal sebagai sosok yang produktif dalam menyumbangkan karya-karyanya ke dalam buku seperti pendidikan, psikologi hingga filsafat. Hasan Langgulung juga aktif juga dalaam penulisan artikel, hal ini dibuktikan dengan Hasan Langgulung telah menulis sebanyak 60 artikel yang sudah terbit baik didalam negeri sampai mancanegara.

Gagasannya yang tertuang dalam karya-karyanya menunjukkan dalamnya perhatian Hasan Langgulung terhadap konsepsi pendidikan Islam secara menyeluruh. Sebelum membahas lebih jauh alangkah lebih baiknya membahas tentang riwayat kehidupannya lebih dulu agar lebih mengenal sosok dari Hasan Langgulung

Hasan Langgulung adalah pria dengan kebangsaan Indonesia yang lahir pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 1934 Di Rappang, Sulawesi Selatan. Hasan Langgulung lahir dari pasangan suami istri yaitu Tan Rasula dan Siti Aminah⁴⁷. Nama Hasan Langgulung sebenarnya adalah sebutan yang diberikan oleh pihak kerajaan Makasar kepada bapaknya(Tan

⁴⁷Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam dalam abad 21*, Jakarta al-Husna. hlm.

Rasula) karena kulitnya yang lebih putih dibanding orang-orang Makasaar pada umumnya. Hasan Langgulung biasanya sebutan untuk seekor kuda yang bulunya berwaena putih bersih (kuda gulung). Akhirnya sebutan tersebut menjadi bagian dari namanya. yakni Hasan Langgulung. Jadi Hasan Langgulung adalah nama lengkap dan resmi yang dipakainya dalam berbagai kesempatan termasuk dalam hal-hal yang berhubungan dengan administrasi⁴⁸

Hasan Langgulung melepas masa lajangnya pada tanggal 22 September 1972 dengan menikahi gadis pilihannya berkewarganegaraan Malaysia yang bernama Nuraimah binti Muhammad Yunus. Dari pernikahan ini Hasan dikaruniani tiga orang anak yaitu Ahmad Taufiq, Nurul Huda, dan Siti Zakiyah.

“Haus akan ilmu” itulah yang terbesit dalam pikiran penulis saat mengulik dan research data tentang sosok tokoh Hasan Langgulung. Hal ini dikarenakan kata ilmu pengetahuan tidak bisa lepas dalam kehidupan dari HasanLanggulung . Berikut penjabarannya:

Pendidikan Hasan Langgulung dimulai dari sekolah Rakyat yang kalau sekarang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang sesuai dengan tempat kelahirannya yaitu di Rappang, Ujung Pandan pada tahun 1943-1949. Setelah itu

⁴⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas pendidikan Islam*: Jakarta: Pustaka Husna, 1998

melanjutkan pendidikan lagi masih tidak jauh dari tempat tinggalnya di ujung pandan yaitu Sekolah Menengah Pertama tahun 1949-1952 dan Sekolah Guru Islam Atas pada tahun 1952-1955.⁴⁹

Setelah tamat sekolah menengah pertama Hasan Langgulung lanjut menempuh pendidikannya perguruan tinggi dan tak tanggung-tanggung Hasan Langgulung menempuh pendidikannya ke Mesir mengambil Islamic Studies, Fakultas Darul Ulum, Cairo University. Menyandang gelar Bachelor of Art (B.A) pada tahun 1962, tidak lantas membuat Hasan Langgulung berpuas diri, beliau melanjutkan pendidikannya di *Ein Syams University* di Kairo juga dari tahun 1963 ia memperoleh gelar Diploma of Education (General). Tahun 1964, Hasan Langgulung memperoleh Diploma dalam bidang sastra Arab Modern dari Institute of Higher Arab Studies, Arab League, Cairo. dan di tahun 1967 mendapatkan gelar M.A. dalam Psikologi dan Kesehatan Mental (*Mental Hygiene*).⁵⁰

Semasa kuliah Hasan Langgulung tidak hanya mengasah daya intelektualnya (kognisi) saja, saat itu ia pun sudah menunjukkan talentanya sebagai seorang aktivis dan pendidik. Hal itu dapat dibuktikan saat diberi kepercayaan sebagai Ketua mahasiswa Indonesia di Kairo tahun 1957 hingga 1967

⁴⁹Hasan, *lok cip*

⁵⁰Hasan, *lok Cip*

ia mengemban amanah sebagai kepala dan pendidik sekolah di Kairo. Kemampuan organisasinya semakin matang ketika menjadi Wakil Ketua mahasiswa Indonesia di Timur Tengah pada tahun (1966-19667)⁵¹

Tidak berhenti disini Kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan membawa Hasan Langgullung untuk melanjutkan perburuan intelektualnya dengan pergi ke barat dan melanjutkan studynya ke University of Gorgia Amerika Serikat. Selama studi di Amerika Hasan Langgung banyak melakukan kegiatan keilmuan baik sebagai peneliti atau pengajar antara lain sebagai asisten pengajar maupun konsultan psikolog. Dan hasilnya memperoleh gelar Doctor of Philosophy (Ph.D) di university of Gorgia USA pada tahun 1971, dengan judul disertasi A Cross Cultural Study of the Child Conception of Situational Causality in India, Western Samoa, Mexico and United State⁵²

Dengan pengalaman pendidikannya dapat diketahui bahwa Hasan Langgung memiliki perhatian dalam bidang psikologi yang erat hubungannya dengan pendidikan. Itulah sebabnya tidak mengherankan jika pada tahap selanjutnya Hasan Langgung menjadi seseorang yang ahli dalam bidang pendidikan Islam.

⁵¹ Syamsul Kurniawan, Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Jogjakarta, ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 271

⁵²Hasan , *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*.

Secara kronologis riwayat pendidikan Hasan Langgulung dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahun	Jenjang Pendidikan
1943-1949	Sekolah Rakyat di Rappang
1949-1952	Sekolah Menengah Pertama
1952-1955	Sekolah Menengah Islam
1957-1962	B.A Islamic Studies dan Fakultas Dar al-Ulum, Cairo
1963-1964	Diploma of Education(General), Ein Shams University, Cairo
1963-1964	Special Diploma of Education (Metal Hygiene), Ein Shams University, Cairo
1967	M.A dalam Psikologi dan Kesehatan Mental(Metal Hygiene)
1971	Ph.D dalam Psikologi university of Gorgia, United State

Secara akademis lengkap sudah jenjang pendidikan yang di tempuh Hasan Langgulung, tetapi hal itu tidak menyurutkan semangatnya untuk terus terjun dalam dunia pendidikan,

meniti karir pekerjaan tidak melenceng dengan apa yang dia pelajari, Hasan Langgulung tetap terjun di bisang pendidikan, yang tadinya merupakan seorang peserta didik, selanjutnya menjadi seorang pendidik. Adapun pembahasan tentang karier yang dimiliki Hasan Langgulung adalah sebagai berikut

B. Karier Hasan Langgulung

Walaupun sedang menempuh di pendidikan akademik, kehidupan karier Hasan Langgulung juga tidak kalah sibuknya beliau pernah menjadi kepala sekolah Indonesia di Kairo pada tahun 1957-1968, Psycological consultan di Stanford Reserch Institude Menia Perk, California, bekerja sebagai Research Assistant di University of Georgia pada tahun 1970-1971⁵³.

Saat negara Malaysia baru saja menginjak usia kemerdekaan ke-14 pada 66 Tahun yang lalu, pemerintah malaysia bergiat membangun negaranya terutama dari sisi pendidikan. Saat itu banyak putra-putra pilihan dari Indonesiayang diundang pemerintah Malaysia untuk ikut serta membangun negara tersebut. salah satu putra tersebut adalah Hasan Langgulung.

Selama di Malaysia HasanLanggulung aktif sebagai pengajar dan pendidik. Pengalamannya mengajar terus disalurkan. Karier profesional pertama kali diawali di Malaysia pada tahun 1971.

⁵³Hasan Lunggalung, *Asas-asas penddikan Islam*

Adapun Riwayat karir profesionalnya tersebut meliputi

Tahun	Jenjang Karier
1971 -1972	Assistant Proffesor di University of Malaysia,
1972-1975	Assistant Proffesor di National University of Malaysia
1976-1986	Assosiate Professor di National University of Malaysia
1989	Proffesor National University of Malaysia,
Penulis 24 buku dalam bidang psikologi, pendidikan, filsafat, dan Islam.	
Penulis artikel dalam berbagai jurnal di dunia	

Selain menjadi Pengajar peneliti, dan Konsultasi juga menggeluti dunia Jurnalistik, tercatat sebagai sebagai pimpinan di beberapa majalah seperti Pemimpin Redaksi Majalah jurnal Pendidikan yang di terbitkan oleh University kebangsaan Malaysia (UKM), Anggota tim redaksi pada Majalah Jurnal Akademica untuk *Sosial Sciences dan Humalities*, Kuala Lumpur

Fakta Menarik dari Hasan Langgulung beliau merupakan pengagas pendiri Fakultas Pendidikan di UKM tahun 1972,

Selesai di University Kebangsaan Malaysia (UKM) beliau lalu pindah dan mendirikan Fakultas Pendidikan di IUM tahun 1980-an

Selain menjalani karier di atas Hasan Langgulung juga menjalani Karier sebagai berikut:

1. Sebagai Visiting Scholar di Cambridge University, England tahun 1986
2. Sebagai Visiting Professor di Graduate School of Islamic Studies, Jakarta tahun 1985-1986
3. Sebagai Visiting Professor di King Saud University Saudi Arabia tahun 1977-1978

Setelah membicarakan tentang pendidikan akademik dan jenjang karier rasanya tidak lengkap jika belum membahas tentang prestasi yang diraih oleh Hasan Langgulung . Ada banyak penghargaan yang diraih olehnya selama masa hidup. Penghargaan yang diraih yaitu

1. *Directory of American Psychological Association*
2. *Who is Who in Malaysia*
3. *International Who is Who of Intellectuals*
4. *Who is Who in the World*
5. *Directory of Cross-Cultural Research and Researches*
6. *Men of Achievement*
7. *The international Register Profiles*
8. *Who is Who in the Commonwealth*
9. *The International Book of Honour*

10. *Directory of American Education Research Association*
11. *Asia's Who's Who of Men and Women of Achievement and Distinction*
12. *Community Leaders of The World*
13. *Progressive personalities in Profile*⁵⁴

C. Karya Hasan Langgulung

Hasan Langgulung termasuk tokoh yang produktif selama hidupnya. Langgulung banyak menghasilkan karya penting dalam bidangnya.

Hasan Langgulung telah menghasilkan puluhan karya iliah baik dalam bentuk buku, jurnal, makalah dan berbagai artikel yang tersebar hingga luar negeri. Tulisannya membahas tentang berbagai macam persoalan yang berkisar tentang pendidikan, psikologi, Filsafat dan Islam.

1. Buku

Buku-buku Hasan Langgulung kebanyakan di terbitkan di Malaysia dan Indonesia. Diantara karya-karya tersebut yaitu :

⁵⁴ Aurielia Dewi Agustin, Universitas Muhamadiyah Jakarta, Sripsi tentang *Pemikiran Hasan Langgulung Tentang Konsep Pengembangan Kepribadian Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam*, hlm 22.

1979	Pendidikan Islam: Suatu Analisa Sosio psikologikal. Diterbitkan oleh Pustaka Antara Kuala Lumpur
1979	Psikologi dan Kesehatan Mental di terbitkan oleh U.K.M
1979	Falsafah Pendidikan Islam (Terjemahah) diterbitkan di Jakarta oleh Bulan Bintang,
1980	Beberapa Pemikiran tentang pendidikan Islam diterbitkan olh PT al Ma'arif di Bandung
1981	Beberapa Tinjauan Tentang Pendidikan Islam diterbitkan oleh Pustaka al-Husna
1983	Statistik dalam Psikolog dan pendidikan dterbitkan di malaysia oleh Pustaka Antara, Kuala Lumpur

1983	Psikolog dan Kesehatan Mental di Sekolah-Sekolah, Kuala Lumpur UKM
1986	Teori Kesehatan mental. Diterbitkan oleh pustaka al-Husna
1992	Pengenalan Tamaddun Islam dalam Pendidikan, Kuala Lumpur :Dewan Bahasa dan Pustaka.
1986	Dayacipta Dalam Kurikulum Pendidikan Guru di terbitkan U.K.M
1985	Pendidikan dan peradaban Islam, Jakarta: Pustaka al-Husna
1989	Manusia dan pendidikan suatu analisis Psikologi dan Pendidikan, Jakarta: Pustaka al-Husna

1986	Teori-teori kesehatan mental, Jakarta oleh Pustaka al-Husna
1987	Asas asas pendidikan Islam, Jakarta Pustaka al-Husna
1991	Kreatifitas dan pendidikan Islam Analisis Psikologi dan Falsafah, Jakarta :Pustaka al-Husna,
1988	Pendidikan Islam dalam abad 21,Jakarta al-Husna, edisi Revisi 2003 ditulis pertama tahun 1988
2002	Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial. Jakarta:Gaya Media Pratama ⁵⁵

2. Jurnal

Selain buku Hasan Langgulong juga telah menerbitkan Jurnal penelitian diberbagai media baik didalam negeri maupun luar negeri seperti:

⁵⁵Hasan Langgulong, *Pendidikan Islam dalam abad 21*, Jakarta al-Husna, 2003, hlm. 199-200

*The Development of Casual Thinking of Children in Mexico and The United State, USA The Journal of Cross Cultural Studies, The Curriculum Reform of General Education in Higher Education in South East Asia, Bangkok ;ASAIHL, The Self Concept of Indonesian Adolescence, Malaysia (Jurnal Pendidikan), Journal of Cross Cultural Psychology, Journal of Sosial Psychology, International Education, Comparative Education Review, Muslim Education Quarterly, Islamic Quarterly, American Journal of Islamic Social Sciences, Academica, Journal Pendidikan, Dewan Masyarakat, Dian, Mimbar Ulama, dan lain-lain.*⁵⁶

3. Karya Ilmiah

Thesis : *al-Murahi al –Indonesia Ittijadah Wa Darjat Tawafuq Indahu, Tesis M.A Ein shams University, Cairo.*

Disertasi : *A Cross Cultural Study of The Child is Conceptional of situation Causality in India, Western Samoa, Mexico, and United State.*

Meskipun sudah lama menetap di Malaysia hingga akhir hidupnya Hasan Langgulung tetap memegang kewarganegaraan Indonesia, Hasan Langgulung meninggal dunia pada usianya yang ke 73

⁵⁶Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam abad 21*, Jakarta al-Husna, 2003 hlm. 413

tepatnya di Kuala Lumpur pada hari Sabtu tanggal 02 Agustus tahun 2008 Pukul 19.47. Hasan Langgulung meninggal dunia karena *penyakit* stroke dan dimakamkan di Taman Pemakaman Sentul, Kuala Lumpur.⁵⁷

D. Corak Pemikiran Hasan Langgulung

Hasan Langgulung adalah seorang tokoh pemikir pendidikan Islam. Walaupun tidak terkenal seperti tokoh ibnu Hajar ataupun al-Ghazali. Tetapi gagasannya tentang ilmu pendidikan beliau cukup berpengaruh dalam memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam. Dilihat dari karya-karyanya Ia adalah seorang pemikir muslim yang banyak mencurahkan perhatiannya pada Islamisasi Ilmu pengetahuan, terutama dalam pendidikan dan Psikologi.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikannya Hasan Langgulung secara garis besar bisa dibilang ia adalah seorang pemikir muslim yang *open minded*, hal ini karena beliau membuka semua kesempatan untuk belajar untuk mengempuh pendidikannya untuk mendapatkan ilmu di berbagai lokasi baik di negara bagian timur maupun barat, selain itu ia juga tidak menutup diri untuk memanfaatkan sumber-sumber lain selain ajaran Islam, bisa dari segi

⁵⁷Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000* (Jakarta: PT Gramedia 2000), hlm. 140

historisnya, sosialnya, maupun dari segi filosofisnya, sejauh sumber tersebut tidak bertentangan dengan landasan utama Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis. Keterbukaannya ini mencerminkan bahwa corak pemikiran Hasan Langgulung yang sangat terbuka sehingga dapat perspektifnya akan terbuka dan dinamis

Dalam Karya-karyanya Hasan Langgulung bisa dilihat bahwa pola kajiannya berusaha untuk mengembangkan konsepsi pendidikan Islam secara menyeluruh dengan titik *dasarnya* yaitu Islam, pandangannya mengenai pendidikan dikombinasikan dengan pemikiran pendidikan modern barat. Dengan pola kajian ini diharapkan dapat menjadi terobosan pola pikir dan teori pendidikan Islam

Menurut Razi Corak Pemikiran HasanLanggulung ini identik dengan gerakan Islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu penguasaan disiplin ilmu modern, penguasaan khasanah Islam, *penentuan* relevansi Islam bagi masing-masing bidang ilmu moden.dan pengarahan aliran Islam sejalan dengan mencapai penemuan pola rencana Allah SWT.⁵⁸

Pengabdianya terhadap ilmu pendidikan Islam sudah tidak bisa dibantah lagi, sangat jelas terlihat dari mulai perjalanan hidupnya dari awal hingga akhir. Perjuangannya menempuh pendidikan yang bisa dibilang sangat panjang,

⁵⁸Ismail Raji al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu pengetahuan terj. Anas Mahyudin*, Bandung, 1982 hm. 98

semangat juangnya yang tertuang dalam semua karyanya, pengabdianya sebagai pendidik, semua itu menjadi bukti seberapa besar semangat juang Hasan Langgulung terhadap dunia pendidikan.

BAB 4

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM HASAN LANGGULUNG

A. Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung

1. Pengertian Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung

Hasan Langgulung menjelaskan dalam salah satu bukunya Istilah *education* berasal dari bahasa Inggris yang artinya pendidikan, dan berasal dari bahasa latin *educere* yang mempunyai makna memasukkan sesuatu yakni memasukan ilmu ke dalam diri seseorang⁵⁹

Hasan Langgulung memandang pendidikan sebagai proses pengajaran yang bertujuan menyeluruh, baik transformasi pengetahuan, penghayatan, dan penyandaran serta pembentukan sikap dan perilaku.⁶⁰

Dalam buku yang lainnya Hasan Langgulung menjelaskan pengertian Pendidikan Islam yaitu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselarakan dengan fungsi manusia yaitu untuk beramal di dunia dan nantinya akan memetikanya di akhirat.⁶¹

⁵⁹Hasan Langgulung, *Asas-Asas pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Husna, 1998), hlm 2

⁶⁰Karwadi, *Journal: tujuan pendidikan Islam dalam pemikiran Hasan*.Yogyakarta

⁶¹Hasan Langgulung, *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*(Bandung: al-Ma'arif), 2001, hlm. 94

Menurut Hasan Langgulung konsep pendidikan dapat dibagi menjadi tiga segi yaitu dari segi individu (dalam diri manusia), segi masyarakat(pewarisan budaya), dan segi individu dan masyarakat atau sebagai interaksi antara individu dengan masyarakat.⁶²

a. Pendidikan adalah pengembangan potensi

Hasan Langgulung memandang bahwa manusia di dunia ini mempunyai kemampuan yang bersifat umum, kemampuan melihat dan mendengar, berbeda-bedasesuai dengan derajat masing-masing menurutnya pendidikan adalah proses penemuan dan pengembangan kemampuan, yang tersembunyi didalam individu, aspek yang tersembunyi itu meliputi kecerdasan, maupun kreatifitas.

“Kebanyakan ahli pendidikan setuju orang yang kreatif itu jarang dijumpai, namun ada kajian yang menunjukkan ciri-ciri pribadi yang kreatif. Hasil kajian-kajian yang menyimpulkan bahwa orang kreatif tampaknya adalah orang yang cerdas, menarik, dan imajinatif, disamping itu juga mereka cepat, fleksibel, dan pespektif efektif dari segi sosial

⁶²Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan : Suatu analisis psikologi, filsafat, dan pendidikan*(Jakarta: PT al-Husna baru, 2004),hlm. 38

dan dominan dari segi pribadi”.⁶³ dalam hal ini Hasan Langgulung sangat menekankan kreatifitas sebagai aspek yang sangat berpengaruh dalam pembentukan potensi individu.

Sedangkan pendidikan Islam yang Hasan Langgulung maksud adalah dengan mengangkat nilai-nilai pendidikan Islam, dengan cara mengangkat potensi yang ada di dalam diri individu seseorang tanpa lepas dari nilai yang terkandung dalam Islam.

“Pendidikan Islam mengembangkan manusia seutuhnya, bukan hanya serpihan-serpihan dari potensi-potensi yang diberikan kepadanya, seperti berlakunya pendidikan Sparta dan Athena yang didewa-dewakan sampai sekarang”⁶⁴

Tugas pendidikan Islam sebagai pengembangan potensi adalah mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan Islam tidak hanya bertugas untuk menemukan potensi yang telah ditemukan tetapi juga

⁶³Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Bandung: al Husna, 1998) hlm 265

⁶⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Baru) 2004, hlm. 225

harus bisa mengembangkannya potensi yang telah ditemukan, sehingga potensi tersebut bisa dimanfaatkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik tanpa melepas nilai-nilai Islam.⁶⁵

Hal ini juga sejalan dengan pendapat beberapa pakar contohnya Haidar(2014) bahwa tugas dari pendidikan untuk memperdayakan potensi yang ada. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui.⁶⁶

Konsep pendidikan Hasan Langgulung yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa untuk mengangkat potensi yang ada di dalam diri individu seseorang, baik itu potensi fitrah, ruh, qalb, dan akal harus dilengkapi dengan nilai-nilai pendidikan Islam agar dapat selaras dengan tujuan yang diharapkan.

⁶⁵Arham Firman Junaedi, *Paradigma Hasan tentang konsep fitrah dalam pendidikan Islam*, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 138

⁶⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group) 2014, hlm. 12

b. Pendidikan adalah pewarisan budaya

“Sukar kita membayangkan seseorang tanpa lingkungan yang memberikan corak kepada watak dan kepribadiannya. Lingkungan inilah yang mewariskan nilai-nilai budaya yang dimilikinya kepada setiap anggota yang bertujuan memelihara kepribadian dan Identitas budaya tersebut sepanjang zaman.”⁶⁷

Hasan Langgulung juga menjelaskan bahwa pewarisan budaya disini adalah unsur luar yang masuk ke dalam diri manusia kebalikan dari unsur dalam diri manusia yang menonjol keluar, seperti dalam perkembangan potensi.⁶⁸

Pendidikan Islam sebagai warisan budaya, suatu upaya bagaimana memindahkan unsur identitas budaya kita yaitu Indonesia yang tetap terpelihara ke dalam pendidikan Islam yaitu interaksi antara potensial dan budaya yaang terkait dengan konsep fitrah.

Fitrah itu sebagai din yang menjadi tapak tegaknya peradaban Islam, ibarat sebuah mata uang, yang bermuka dua, satu muka disebut potensi yang satu lagi disebut din, yang satu berkembang dari dalam individu, sedangkan yang satu lagi dipindahkan

⁶⁷Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam abad ke 21*,(Jakarta: PT al Husna Baru, 2003), hlm 75

⁶⁸*Ibid*, hlm 75

(transmission) dari orang ke orang, dari generasi-kegenerasi, jadi sifatnya dari luar kedalam.⁶⁹

Dari segi masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda. masyarakat terutama masyarakat indonesia memiliki nilai-nilai yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tetap terjaga.

c. Pendidikan adalah Interaksi potensi dan budaya

Pendidikan ini dipandang dari sudut pandang interaksi individu dengan masyarakat. Menurut Hasan Langgulung pendidikan adalah suatu interaksi, yaitu proses memberi dan mengambil, antara manusia dengan lingkungan, dan dengan interaksi tersebut adalah proses dimana dan dengan itu manusia mengembangkan dan menciptakan keterampilan-keterampilan yang yang diperlukan untuk mengubah dan memperbaiki kondisi kemanusiaan dan lingkungannya, begitu pula pembentukan sikap yang membimbing usaha-usahnya membina kembali sifat-sifat kemanusiaan dan jasmaninya, sehingga kedua

⁶⁹*Ibid*, hlm. 77

proses ini berjalan bersama-sama, isi mengisi satu sama lain⁷⁰.

Menurut Hasan Langgulung Pendidikan Islam secara arti luas mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk menganilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan terhadap generasi selanjutnya. Sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani, begitu pula rohani.⁷¹

Konsep pendidikan Islam harus dirumuskan oleh berbagai sumber dan perspektif salah satu yang paling penting adalah tujuan pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam di tuntut untuk mampu dijalankan secara akademik maupun dalam kehidupan sosialnya.

2. Tujuan Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung

Dalam konsep tidak akan jauh dari tujuan Pendidikan Islam, Hasan Langgulung membagi tujuan pendidikan Islam didalam tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan goals

⁷⁰ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam abad ke 21*,(Jakarta: PT. Al-Husna baru, 2003), hlm. 70

⁷¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas pendidikan Islam*(Jakarta: Pustaka Husna, 1998), hlm. 3

a. Tujuan umum

menjelaskan bahwa tujuan umum pendidikan adalah “Maksud atau perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pendidikan untuk mencapainya. Tujuan ini dianggap kurang merata dan lebih dekat dari tujuan tertinggi, tetapi kurang khusus jika dibanding dengan tujuan khusus. Tujuan umum terkait dengan institusi pendidikan tertentu dan masa atau umum tertentu.

Hasan Langgulung mengutip dari pendapat Nahwlawy (1963) dalam bukunya yang menunjukkan tujuan umum dalam pendidikan Islam yaitu :

- 1) Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah
- 2) Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada kanak-kanak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing dari tabiat asal manusia, bahkan ia adalah fitrah yang Allah ciptakan sesuai dengannya yang tidak ada kesukuran dan perkara luar biasa
- 3) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan

- 4) Berusaha menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia⁷²

Dalam bukunya Hasan Langgulong juga mengutip pendapat al-Abrasy dalam kajian tentang pendidikan telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam yaitu

- 1) Untuk mengadakan pembentukkan akhlak yang mulia. kaum muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat . Pendidikan Islam bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan saja atau pada keduniaan saja tetapi pada keduanya
- 3) Persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama-nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional

⁷²Hasan Langgulong, *Manusia dan Pendidikan : Suatu analisis psikologi, filsafat, dan pendidikan*(Jakarta ; PT al-Husna baru, 2004), hlm. 5

- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional teknikal dan pertukaran supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan⁷³

b. Tujuan khusus

mendekripsikan tujuan khusus pendidikan dalam bukunya adalah sebagai berikut: “Perubahan-perubahan yang dingini yang merupakan bahagian yang termasuk dibawah tiap tujuan umum pendidikan. Dengan kata lain, gabungan pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan yang terkandung dalam tujuan akhir atau tujuan umum pendidikan, yang tanpa terlaksananya maka tujuan akhir dan

⁷³Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu analisis psikologi, filsafat dan pendidikan* (jakarta: PT al-Husna Baru, 2004), hlm 51

tujuan umum juga tidak akan terlaksana dengan sempurna”⁷⁴

Adapun Tujuan khusus yang di rumuskan Hasan Langgulung adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat dan cara-cara melaksanakannya dengan benar, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan serta menghormati syiar-syiar agama
- 2) Menumbuhkan kesadaran yang benar pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akidah yang mulia
- 3) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari kiamat berdasar pada paham kesadaran dan perasaan
- 4) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, taqwa dan takut kepada Allah

⁷⁴Hasan Langgulung, *loc. cit.*, hlm. 63

- 5) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- 6) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Quran, membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan ajaran-ajarannya
- 7) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka
- 8) Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, tolong menolong, dalam kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan sabar, berjuang, untuk kebaikan, memegang teguh prinsip, berkorban untuk agama, dan tanah air dan siap untuk membelanya
- 9) Mendidik naluri, motivasi dan keingintahuan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai dan membiasakan mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik

10) Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci, zalim, egoisme, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan, dan perselisihan.⁷⁵

Bila dicermati secara lebih dalam rumusan tujuan khusus pendidikan Islam tidak terlihat jelas perbedaannya dengan tujuan umum, tujuan khusus dalam perspektif Hasan Langgulung tidak keluar dari tiga fungsi yang dinyatakannya yaitu fungsi spiritual, psikologis, dan fungsi sosial.

Pendidikan Islam menurut Hasan Lunggalung terangkum dalam rumusan tujuan pendidikan Islam yaitu menghasilkan insan paripurna yang memiliki akhlakul Islmiyah, dengan ciri-ciri cerdas akal, sosial dan spiritual, manusia yang seperti inilah yang dapat menjalankan fungsi ganda yang di embannya yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di bumi.

Fungsi spiritual dapat terlihat dari bagaimana HasanLanggulung menekankan penanaman akidah dan iman kepada Allah, Rasul-rasulnya, Kitab-kitabnya, malaikat, maupun hari akhir.

⁷⁵Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan : Suatu analisis psikologi, filsafat, dan pendidikan*. Jakarta ; PT al-Husna baru, 2004, hal. 64-65,

Hasan Langgulung tampaknya menjadikan fungsi spiritual ini menjadi fungsi yang paling utama dalam pendidikan Islam.

Sedangkan dalam hal fungsi Psikologis Hasan Langgulung cukup dominan hal ini diperlihatkan rumusan tujuan pendidikan Islam di bagian menanamkan rasa cinta, rela, optimisme, dan sebagainya dan yang terakhir adalah fungsi sosial.

Walaupun tidak begitu terlihat jelas seperti fungsi spiritual maupun psikologis tetapi fungsi sosial ini tetap tersirat maknanya di dalam rumusan tujuan khusus konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung .

c. Tujuan akhir (ultimate aim)

Tujuan akhir (ultimate aim) pendidikan dalam Islam adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang memiliki fitrah, roh, disamping badan, kemauan yang bebas, dan akal.⁷⁶

3. Asas-Asas Pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung

Dalam hal ini menurut Hasan Langgulung berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam terdapat enam bidang ilmu

⁷⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta:Pustaka al-Husna), hlm. 55

yang dibutuhkan oleh pendidikan. yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologi, dan filosofis⁷⁷

Berikut penjelasan asas-asas pendidikan menurut Perspektif Hasan Langgulung yaitu

a. Asas Historis

Asas historis mencakup pengalaman positif yang berkaitan dengan umat dimasa lalu, asas ini dalam bidang pendidikan masih relevan untuk diterapkan. Sejarah juga bisa membuat seseorang menghargai orang lain misalnya saat seorang pelajar Indonesia mempelajari Indonesia mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia, maka akan menjadikan pelajar tersebut lebih menghargai para pahlawan karena jerih payahnya memperjuangkan kemerdekaan⁷⁸

b. Asas Sosiologis

Asas sosiologis yang berkaitan dengan kesesuaian pendidikan yang diberikan terhadap perkembangan masyarakat, asas ini akan menjadi

⁷⁷ Abuddin Nata. *Pendidikan dalam perspektif al-Quran*, Jakarta: Prana Media, 2016, hlm. 44

⁷⁸ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka al-Husna baru 2003), hlm. 16

tolak ukur tinggi rendahnya pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

c. Asas ekonomi

Penyelenggaraan pendidikan dapat disesuaikan dengan keadaan ekonomi masyarakat, dalam bidang ekonomi yang sangat relavan dengan pendidikan biasanya adalah hal-hal yang berkaitan dengan investment dan hasilnya. Artinya kalau modal yang ditanamkan sekian maka akan mengharapkan keuntungan dari itu, Negara negara industri memerlukan waktu yang lebih banyak untuk belajar, ini artinya lebih banyak lebih banyak investasi dalam pendidikan, sedangkan di neegara tertentu waktu belajarnya lebih sedikit dan tentunya budgetnya juga lebih sedikit hasil dari pendidikan tidak harus bersifat uang, tetapi hal-hal yang tidak bersifat benda, misalnya status, kesempatan, mauun penghargaan.⁷⁹

d. Asas politik dan admininstrasi

Asas ini memberikan bingkai ideologis yang digunakan untuk mencapai cita-cita bersama. Asas politik berguna untuk mencapaikemaslahatan bersama bukan untuk golongan tertentu, dan

⁷⁹Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka al-Husna baru 2003),hlm. 16

administratif berguna agar pendidikan dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya tanpa ada gangguan teknis.

e. Asas psikologi

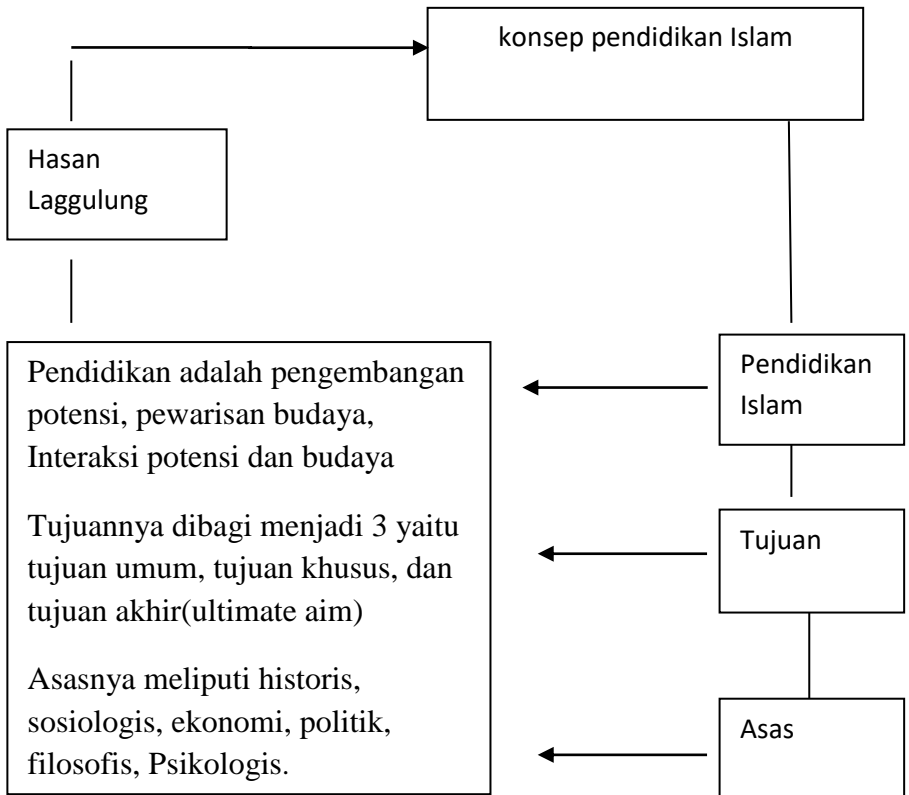
Hubungan psikologi dengan pendidikan yaitu bagaimana budaya keterampilan dan nilai-nilai masyarakat dipelajari dari generasi tua hingga generasi muda agar identitas masyarakat terpelihara. Dengan adanya psikologi maka pendidik akan tahu bagaimana sifat-sifat dan perilaku peserta didik sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.⁸⁰

f. Asas filsafat

Asas filsafat mengandung sebagian ilmu etika dan estetika, ideologi dan logika. Saat ilmu-ilmu baru muncul, yang berkaitan dengan pendidikan asas filsafat akan maju untuk menyeleksi dan memainkan perannya dalam mengatur langkah, dan menentukan arah yang baik dan sesuai.⁸¹

⁸⁰Hasan Langggulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka al-Husna baru 2003), hlm. 251

⁸¹Hasan Langggulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka al-Husna baru 2003), hlm 6



B. Aktualisasi Konsep Pendidikan Islam Hasan Langgulung

Hasan Langgulung menjabarkan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga ranah yaitu pendidikan yang berfokus untuk membangun potensi yang ada di dalam diri segi

individu (dalam diri manusia), segi masyarakat (pewarisan budaya), dan segi individu dan masyarakat atau sebagai interaksi antara individu dengan masyarakat dan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tetap bertumpu berdasarkan asas(landasan).

1. Potensi individu terhadap diri sendiri, masyarakat dan Interaksi diantara keduanya

a. Individu terhadap diri sendiri

Pendidikan Islam mengembangkan manusia seutuhnya, bukan hanya serpihan-serpihan dari potensi-potensi yang diberikan kepadanya, seperti berlakunya pendidikan Sparta dan Athena yang didewa-dewakan sampai sekarang”⁸²

Dalam sejarahnya bangsa Yunani kuno ada periode arkais dimana saat itu perkembangan segala bidang ilmu sangat pesat, diantara *polis* (kota-kota) bangsa Yunani yang paling menonjol adalah Sparta dan Athena, namun ilmu tersebut malah disalahgunakan dan dijadikan ajang untuk mendewakan manusia, balas dendam dan saling berebut kekuasaan.

⁸² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Baru) 2004, hlm. 225

Seperti pembahasan yang telah dicantumkan Hasan Langgulung menjelaskan pendidikan Islam hendaknya bukan hanya mengenali tetapi juga memiliki tugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Potensi yang diberikan Allah kepada setiap umatnya tentulah berbeda-beda, disini peran pendidikan Islam dituntut untuk bisa membangun potensi tersebut, dengan pendidikan diharapkan dapat mendorong lahirnya sosok-sosok yang cerdas dan juga kreatif.

Manusia menurut agama Islam adalah makhluk yang berpotensi, potensi yang dimiliki manusia tidak bisa dinilai dengan penilaian IQ nya saja namun ada potensi yang lainnya, diantaranya yaitu potensi jasmani (fisik), rohani (Spiritual Quetion), dan akal (Intelegent Quetion), sosial emosional (Emotional Quotient), dan potensi ketangguhan (Advrsity Quetion)⁸³

- 1) Potensi fisik yaitu potensi fisik disesuaikan sesuai dengan jenisnya, orang yang menggunakan potensi
- 2) Potensi rohani/spiritual yaitu potensi kecerdasan ini berhubungan dengan kearifan diluar ego atau

⁸³ Irawan, “Potensi manusia dalam Perspektif *al-Qur’an* “
Jurnal Islamika vol 13 no 1 (2019)

jiwa sadar(bukan hanya mengetahui nilai tapi juga menemukan nilai.)

- 3) Potensi akal/intelegent. Potensi ini terletak pada otak manusia, berfungsi untuk menganalisis, menghitung, merencanakan sesuatu dan sebagainya
- 4) Potensi emosional, potensi ini berfungsi untuk mengendalikan amarah, bertanggung jawab, motivasi, kesadaran diri, dan sebagainya.
- 5) Potensi ketangguhan, potensi ini bertumpu dalam diri manusia pada bagiankeuletan, ketangguhan, dan daya juang yang tinggi.orang yang mengembangkan potensi ini akan mampu untuk mengubah rintangan menjadi peluang.

b. Individu di dalam masyarakat.

Selain potensi yang ditonjokan keluar, pendidikan Islam juga harus mendepankan kemampuan individu dalam menyerap yang ada di sekitar/lingkungannya. Hasan Langgulung juga menjelaskan bahwa pewarisan budaya disini adalah unsur luar yang masuk ke dalam diri manusia kebalikan dari unsur dalam diri manusia yang menonjol keluar, seperti dalam perkembangan potensi.⁸⁴

⁸⁴*Ibid*, hlm 75

Dari segi masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, kebudayaan masyarakat Indonesia yang beragam tentunya masih memiliki nilai-nilai yang ingin disalurkan ke generasi muda.

Karena dari tradisilah mulai terbentuknya suatu kelompok yang menanamkan ukuwah Islam terkait dengan aqidah, syariah, dan akhlak Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah.⁸⁵

c. Interaksi individu terhadap masyarakat

Pendidikan adalah suatu interaksi, yaitu proses memberi dan mengambil, antara manusia dengan lingkungan, dan dengan interaksi tersebut adalah proses dimana dan dengan itu manusia mengembangkan dan menciptakan keterampilan-keterampilan yang yang diperlukan untuk mengubah dan memperbaiki kondisi kemanusiaan dan lingkungannya, begitu pula pembentukan sikap/akhlak yang membimbing usaha-usahnya membina kembali sifat-sifat kemanusiaan dan jasmaninya, sehingga

⁸⁵ Hasan Langgulang, *Pendidikan Islam dalam abad ke 21*, (Jakarta: PT. Al-Husna baru, 2003), hlm.77

kedua proses ini berjalan bersama-sama, isi mengisi satu sama lain⁸⁶

Potensi-potensi yang dimiliki manusia merupakan sesuatu yang penting dalam perkembangan manusia itu sendiri, baik secara individu, masyarakat, bahkan untuk menciptakan peradaban yang lebih tinggi haruslah dengan syarat mereka beriman dan beramal shaleh, kalau tidak maka potensi yang dimiliki tersebut malah menjadi bom waktu dan menjadi tenaga penghancur bagi kemajuan yang telah diciptakan sendiri.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan menurut Hasan Langgulung dibagi menjadi tiga yaitu tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan akhir. Menurut Hasan Langgulung tujuan pendidikan Islam tidak boleh melenceng dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang harus dipahami dan dikembangkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah

a. Tujuan umum

Tujuan umum adalah perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk

⁸⁶ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam abad ke 21*, (Jakarta: PT. Al-Husna baru, 2003), hlm. 70

mencapainya⁸⁷ Tujuan umum pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung bersifat realistik, yaitu dengan perubahan tingkah laku, sikap, perilaku, serta kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah perubahan yang diinginkan yang merupakan bagian dari tujuan umum, penjabaran yang lebih terperinci dari penjabaran tujuan umum, berpijak pada kerangka berpikir tujuan pendidikan secara umum.

Tujuan khusus ini merupakan realisasi dari pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, sikap dan kebiasaan yang terkandung dalam tujuan akhir dan umum.⁸⁸

c. Tujuan akhir

“Tujuan akhir pendidikan dalam Islam adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang

⁸⁷Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan : Suatu analisis psikologi, filsafat, dan pendidikan*. Jakarta: PT al-Husna baru, 2004, hlm. 59

⁸⁸ Hasan Langgulung, *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam* Bandung: al-Ma'arif. 2001, hlm. 129

memiliki fitrah, roh, jasmani badan, kemauan yang bebas, dan akal”⁸⁹.

Hasan Langgulong disini menjelaskan bahwa tujuan akhir dari proses pendidikan adalah sebagai khalifah dibumi, manusia sudah dibekali dengan potensi yang ada didalam diri mereka untuk menjadi insan yang paripurna

3. Asas pendidikan Islam

Dalam membahas tentang pendidikan Islam tentu tidak bisa lepas dari landasan/asas pendidikan. Dalam pembahasannya Hasan Langgulong membagi asas pendidikan Islam kedalam enam bidang pendidikan yaitu Asasnya meliputi historis, sosiologis, ekonomi, politik, filosofis, Psikologis.

Walaupun penggunaan asas-asas pendidikan Islam sangat membantu dalam problematika yang ada, hal ini tidak berarti menggunakan seluruh ilmu pengetahuan untuk mengatasi problematika yang ada, melainkan hanya sekedar mengambil bagian-bagian tertentu untuk disesuaikan dengan gejala-gejala yang ada. dalam usahanya ilmu filsafat akan bekerja untuk memilah dan memilih bagian mana saja yang sesuai dengan keperluan ilmu pendidikan Islam.

⁸⁹ Hasan Langgulong, *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam* Bandung: al-Ma'arif. 2001, hlm. 67

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian tentang konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung, peneliti tidak lepas dengan adanya beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan. Berikut kendala yang dialami peneliti dan menjadikannya sebuah keterbatasan dalam melakukan penelitian:

1. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya mengacu atau terfokus pada tema konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung.
2. Selain adanya faktor , keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti juga menjadi penghambat dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik dalam kemampuan pengetahuan, keterbatasan berfikir ataupun keterbatasan tenaga peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian yang berjudul “Konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung adalah Pendidikan yang difokuskan dalam pengembangan potensi, dalam pelaksanaannya pendidikan Islam harus sesuai dengan pencapaian tujuan inginkan, serta dalam menjalankannya tersebut dibutuhkan asas atau landasan yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung dapat diaktualisasikan dengan
 - a. Pendidikan Islam berfokus untuk membangun potensi yang ada di dalam diri segi individu(dalam diri manusia), segi masyarakat (pewarisan budaya), dan segi individu dan masyarakat atau sebagai interaksi antara individu dengan masyarakat. Potensi yang dicari dan dikembangkan tidak hanya mencangkup potensi akal saja melainkan banyak potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dikembangkan yaitu

potensi akal, emosional, spiritual, fisik, dan juga ketangguhan.

- b. Pendidikan Islam harus tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menghasilkan insan paripurna yang memiliki akhlakul Islmiyah, dengan ciri-ciri cerdas akal, sosial dan spiritual, yang terangkum dalam tujuan umum serta khusus, serta tercapainya tujuan akhir yaitu manusia dapat menjalankan fungsi ganda yang di embannya yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di bumi.
- c. Asas Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung meliputi historis, sosiologis, ekonomi, politik, filosofis, Psikologis. Walaupun penggunaan asas-asas pendidikan Islam sangat membantu dalam problematika yang ada, tetapi dalam menyelesaikannya tidak berarti menggunakan seluruh ilmu pengetahuan untuk mengatasinya, melainkan hanya sekedar mengambil bagian-bagian tertentu untuk disesuaikan dengan gejala-gejala yang ada

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Konsep Dasar pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung”. Dari hasil yang penelitian lakukan peneliti berharap untuk rekomendasi saran yaitu diantaranya:

1. Sebagai negara yang memiliki mayoritas penduduknya beragama Islam, hendaknya konsep mengenai pendidikan Islam lebih diperhatikan lagi, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dari problematika permasalahan-permasalahanyang ada.
2. Berdasarkan data yang telah diperoleh diharapkan sosok Hasan Langgulung sertakarya-karyanya dapat lebih diapresiasi lagi sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan atau dapat dikaji secara lebih mendalam.

C. Penutup

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan baik dari segi isi maupun redaksi. Karena itulah masih memungkinkan upaya penyempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca dalam rangka perbaikan dan pengembangan skripsi ini senantiasa diharapkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya serta bisa menjadi bagian dari kontribusi masyarakat Islam untuk

mengembangkan cakrawala ilmu pengetahuan di negeri ini.
Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. *Filsafat pendidikan* Jakarta: Kencana. 2017
- Azwar, Saifuddin *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafa.*, (Jakarta: Prenadamedia Group) 2014
- Fitridi, Alfiah *Studi Ilmu Hadis, Kreasi Edukasi*, 2016
- Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prakt.* Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI. 2019
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Medan: LPPPI
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Ilsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Irawan, "Potensi manusia dalam Perspektif al-Qur'an " *Jurnal Islamika* vol 13 no 1 (2019)
- Junaedi, Arham Firman. *Paradigma Hasan Langgulung tentang konsep fitrah dalam pendidikan Islam*. (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. 2017
- Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT Gramedia. 2000
- Kurniawan, Syamsul. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media. 2011.
- Laksana, Sigit Dwi. *Integrasi pilar pendidikan (UNESCO) dan tiga pilar pendidikan Islam*
- Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam dalam abad 21*. Jakarta al-Husna. 2003
- _____. *Hasan. Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta Pustaka al-Husna. 1998

- _____. Hasan. *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif. 2001
- _____. Hasan. *Manusia dan Pendidikan : Suatu analisis psikologi, filsafat, dan pendidikan*. Jakarta : PT al-Husna baru. 2004
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2012
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam perspektif al-Quran*. Jakarta: Pranada Media. 2016
- Nizar, Samsul. *Pengantar dasar-dasar pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Patama. 2001
- Nuhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, cet 1
- Prastoowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2016
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011
- Raji al-Faruqi, Ismail. *Islamisasi Ilmu pengetahuan terj. Anas Mahyudin*. Bandung. 1982
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif R&D*. Bandung: Al-Fabeta. 2016
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994
- <https://www.cnn.Indonesia.com/icw-ada-444-kasus-korupsi-sepanjang-2020/>
- <https://databoks.katadata.co.id/icw-perangkat-desa-dominasi-tersangk-korupsi-2021>
- <https://www.tribunnews.com/tak-terima-siswa-di-maluku-tengah-bacok-guru/>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublis/2021/12/15/jumlah-kasus-pemerkosaan-da-pencabulan-meningkat/>
- [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/UU-Sistem-Pendidikan-Nasional-No-20-tahun-2003-pasal-3)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ulfiani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 16 April 1997
3. Alamat Rumah : Dk. Pucung Kerep RT. 03
RW.05. Ds Sengon Kec. Subah
Kab. Batang
4. Handphone : 089505977132
5. Email : baktruk_panturakarya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. Tahun 2001-2003 TK Kuncup Mekar
 - b. Tahun 2003-2009 SD N 03 Sengon
 - c. Tahun 2009-2012 MTS N Subah Batang
 - d. Tahun 2012-2015 MA Darul Amanah, Sukorejo,
Kendal
2. Pendidikan non Formal:
 - a. Tahun 2015-2016 Ma'had al-Jamiah Walisongo
Semarang

Semarang, 27-12-2022

Yang Menyatakan

Ulfiani

NIM: 1503016138

